

ABSTRAK

Dalam rangka meningkatkan nilai tambah komoditas nikel, pemerintah menetapkan peraturan larangan ekspor bijih nikel yang mulai berlaku pada 1 Januari 2020. Penelitian ini ditujukan untuk menguji dan menganalisis rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan *operating cash flow ratio* (OCFR) sebelum diberlakukan peraturan (2016-2019) dan setelah diberlakukan peraturan (2020-2023) oleh pemerintah pada perusahaan tambang nikel yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif komparatif menggunakan teknik analisis uji *wilcoxon signed rank test*. Sampel penelitian didasarkan pada teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rasio arus kas operasi atau *operating cash flow ratio* yang signifikan, serta tidak terdapat perbedaan *return on equity*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* yang signifikan dari sebelum dan setelah diberlakukan peraturan larangan ekspor bijih nikel.

Kata kunci: Peraturan Larangan Ekspor Bijih Nikel, ROE, CR, DER, OCFR

ABSTRACT

To boost nickel's value, Indonesia banned nickel ore exports starting January 1, 2020. This study aims to test and analyze the profitability, liquidity, solvency, and operating cash flow ratio (OCFR) ratios before the regulation (2016-2019) and after the regulation (2020-2023) of nickel mining companies listed on the IDX. The analysis method used is a comparative descriptive method using the Wilcoxon signed rank test analysis technique. Purposive sampling technique was used to select the research sample. Results indicate a significant difference in operating cash flow ratio, but no significant difference in return on equity, current ratio, or debt to equity ratio following the nickel ore export ban regulation.

Keywords: Nickel Ore Export Ban Regulation, ROE, CR, DER, OCFR